

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Negara-negara yang ada di dunia sebagian besar merupakan negara berkembang. Keadaan yang demikian biasa disambungkan kepada suatu permasalahan ekonomi. Akhir-akhir ini, beberapa negara tidak lepas dari sebuah pembangunan dalam sektor industrialisasi. Karena dengan pembangunan dibidang industri tersebut dapat membantu untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat. Hal itu secara tidak langsung dapat menetralsir kemiskinan dan pengangguran disuatu negara atau daerah. Telah terlihat sebuah perubahan dengan adanya sektor industri, bahwa dengan adanya sektor industrialisasi perubahan penduduk pun mendapat dampaknya, sebagaimana adanya perubahan dalam pekerjaan yang asalnya pertanian, nelayan, peternakan, dan lain-lain, sekarang telah berubah menjadi seorang pegawai kantoran dan karyawan di suatu industri.

Salah satu dampak bagi masyarakat dengan adanya industrialisasi yaitu adanya perubahan kesadaran beragama terhadap masyarakat, pada umumnya masyarakat yang berada di daerah kawasan industri cenderung lebih jauh dari agama, sehingga kurangnya terhadap kesadaran beragama atau tidak sadar bahwa agama itu penting.

Masyarakat yang kurang akan kesadaran beragamanya lebih cenderung kearah yang menjauhi dari aturan-aturan agama, seperti mengutamakan hal-hal yang bersifat fisik maupun materi, sebagaimana yang diungkapkan Elizabeth Nottingham dalam Jalaluddin, organisasi keagamaan pada masyarakat industri sekuler menjadi terpecah-pecah<sup>1</sup>, pendapat tersebut senada dengan pendapatnya Ramayulis yang mengatakan semakin maju suatu masyarakat semakin banyak tuntutan hidup yang harus dipenuhi<sup>2</sup>. Masyarakat yang berada di kawasan industri lebih cenderung untuk menyelesaikan

---

<sup>1</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Prilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2019, Hal 281

<sup>2</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013, Hal 234

tuntutan-tuntuan hidupnya sehingga organisasi keagamaan pun akan menjadi terpecah karena lebih kepada mengejar waktu, mengejar materi, dan mengejar harga diri, dari pada mementingkan organisasi keagamaan.

Keadaan tersebut berbeda dengan keadaan yang berada di masyarakat kawasan industri Desa Wanasari kabupaten karawang, kehidupan masyarakat terhadap kesadaran beragamanya cukup kuat karena pemahaman keagamaan masyarakat di Desa Wanasari di mulai sejak dini, pelaksanaan ibadah secara berjamaah juga masih tetap dilaksanakan, acara besar keagamaan tetap diselenggarakan bahkan industri yang berada di sana pun menyediakan sarana untuk beribadah seperti masjid sehingga untuk melaksanakan ibadah masih bisa dilaksanakan di dalam lingkungan industri.

Masyarakat Desa Wanasari merupakan masyarakat yang berada di kawasan industri, tetapi keadaan tersebut tidak berpengaruh terhadap perubahan kesadaran beragama masyarakat, meskipun adanya indsutri menyebabkan banyak faktor yang dapat mengubah pemikiran keagamaan, karena kesadaran akan agama masih melekat didalam hatinya. Hal ini berkaitan dengan adanya fitrah yang diberikan Allah sejak lahir sebagai potensi dasar beragama.

Sebagaimana jalaluddin mengatakan bahwa Manusia disebut sebagai makhluk beragama (*homo religious*). Prof. Dr. Hasan langgulung yang mengatakan<sup>3</sup>: “salah satu ciri fitrah ini ialah, bahwa manusia menerima Allah sebagai Tuhan, dengan kata lain, manusia itu adalah dari asal mempunyai kecenderungan beragama, sebab agama itu sebagian dari fitrah-Nya”.

Dengan demikian, manusia sejak lahir telah telah dimiliki potensi untuk menjadi manusia yang ber-Tuhan, jika ada manusia yang tidak menyakini adanya tentang Tuhan berarti manusia tersebut bukan berasal dari sifat aslinya, melainkan ada hubungannya dengan pengaruh lingkungan.

Penjelasan tentang fitrah juga terdapat dalam al-Quran surah ar-Rum ayat 30, Allah SWT berfirman:

---

<sup>3</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Prilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2019, Hal 91

فأقم وجهك للدين حنيفا فطرت الله التي فطر الناس عليها لا تبديل لخلق الله ذلك الدين القيم ولكن أكثر الناس لا يعلمون.

Artinya: “maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”<sup>4</sup>.

Ayat di atas ditafsirkan oleh Mustafa al-Maraghy sebagai berikut: “tetaplah pada tabiat yang telah ditetapkan Allah pada diri manusia maka Allah menjadikan fitrah mereka itu cenderung kepada tauhid itu sendiri dengan petunjuk yang benar dan berasal dari akal yang membimbing kepada pemikiran yang sehat”<sup>5</sup>.

Berdasarkan kutipan di atas fitrah diposisikan untuk mencari suatu kebenaran, secara fitri, manusia sejak lahir selalu berusaha untuk mencari dan menerima kebenaran, meskipun dalam pencarian kebenarannya tersebut belum nampak dalam dirinya dan masih bersifat tersembunyi, terkadang manusia telah menemukan suatu kebenaran yang bisa membimbing kehidupan manusia, namun karena adanya faktor eksternal atau lingkungan yang mempengaruhinya menjadikan manusia tersebut berpaling dari kebenaran.

Dengan adanya fitrah ini, manusia dalam menjalankan kehidupannya selalu membutuhkan pegangan atau aturan yang disebut sebagai agama, manusia mengakui didalam jiwanya terdapat suatu perasaan yang meyakini adanya sesuatu yang lebih tinggi dari dirinya yaitu Yang Mahakuasa, dan dijadikan sebagai tempat berlindung untuk meminta pertolongan. Keadaan tersebut bisa dirasakan oleh semua kalangan masyarakat, baik dari masyarakat primitif maupun masyarakat modern.

Akan tetapi dalam menjalankan kehidupannya manusia sering lupa akan fitrahnya, sehingga selalu merasa gelisah, serba kurang, hidup tidak nyaman, dengan keadaan seperti ada peran lain yang mengatur nafsunya, di

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Dipenogoro, 2006

<sup>5</sup> Endang Kartikowati, Zubaedi, *Psikologi Agama dan Psikologi Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016, Hal 87

dalam Islam peran lain yang menjerumuskan manusia ke perilaku yang salah karena adanya dorongan setan yang selalu menggoda dan menjerumuskan manusia.

Kehidupan di jaman sekarang yang serba modern telah banyak mengubah pemikiran manusia terhadap agama, perubahan realitas keagamaan di setiap manusia dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhinya, semakin berkembangnya pemikiran manusia semakin banyak pula perbedaan-perbedaan dalam menjalankan keagamaan, seperti tata cara beribadah, upacara keagamaan, doktrin-doktrin dan lain sebagainya.

Oleh karena itu pemahaman akan agama perlu diperdalam untuk menangkal arus kehidupan di jaman sekarang, dengan meningkatkan pemahaman agama maka akan menjadikan kesadaran beragama yang matang sehingga tidak akan terpengaruh oleh faktor-faktor luar yang akan memalingkan manusia daripada ajaran agamanya yang telah di anut.

Dengan demikian, uraian dari latar belakang di atas dalam penulisan skripsi ini berjudul **Kesadaran Beragama Masyarakat Kawasan Industri**, studi ruang lingkup kesadaran beragama di lingkungan Desa Wanasari, Kecamatan Telukjambe, Kabupaten Karawang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti akan meneliti ruang lingkup kesadaran beragama dikalangan masyarakat kawasan industri, khususnya Desa wanasari Kabupaten Karawang, terdapat empat rumusan masalah dalam penelitian, yaitu:

1. Bagaimana rasa keagamaan menjadi bagian dari kesadaran beragama di kalangan masyarakat kawasan industri karawang?
2. Bagaimana pengalaman ke-Tuhanan menjadi bagian dari kesadaran beragama di kalangan masyarakat kawasan industri karawang?
3. Bagaimana keimanan di kalangan masyarakat menjadi bagian dari kesadaran beragama masyarakat kawasan industri karawang?

4. Bagaimana sikap dan tingkah laku keagamaan menjadi bagian dari kesadaran beragama masyarakat kawasan industri karawang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitiannya adalah:

1. Untuk menganalisis rasa keagamaan menjadi bagian dari kesadaran beragama di kalangan masyarakat kawasan industri karawang .
2. Untuk menganalisis pengalaman ke-Tuhanan menjadi bagian dari kesadaran beragama di kalangan masyarakat kawasan industri karawang.
3. Untuk menganalisis keimanan di kalangan masyarakat menjadi bagian dari kesadaran beragama masyarakat kawasan industri karawang.
4. Untuk memahami sikap dan tingkah laku keagamaan menjadi bagian dari kesadaran beragama masyarakat kawasan industri karawang.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat dengan diadakannya penelitian ini baik dari hal teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

#### 1) Secara Teoritis

Dengan diadakannya penelitian ini semoga menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya, Psikologi Agama, Psikologi Islam, Psikologi Perkembangan dan Psikologi Sosial

#### 2) Secara Praktis

##### a) Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat memahami tentang kesadaran beragama masyarakat kawasan industri di Desa Wanasari Kecamatan Teluk Jambe Kabupaten Karawang, serta menambah pengalaman dan wawasan terhadap ilmu pengetahuan, khususnya bagi ilmu agama dengan melihat fenomena-fenomena keagamaan yang terjadi di masyarakat.

b) Masyarakat

Penelitian ini berguna bagi masyarakat karena sangatlah penting untuk memahami tentang kesadaran beragama di sekitar kawasan industri di Desa Wanasari Kecamatan Telukjambe Kabupaten Karawang.

c) Pembaca

Dapat menambah wawasan dalam bidang agama, serta lebih memahami kesadaran beragama di sekitar kawasan industri.

### E. Kerangka Pemikiran

Istilah masyarakat merupakan suatu kelompok yang hidup di suatu wilayah dan terikat erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif<sup>6</sup>. Sedangkan masyarakat industri adalah kelompok individu yang memiliki keterkaitan dalam teknologi, ekonomi dan perusahaan di sentra-sentra produksi<sup>7</sup>.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat industri adalah masyarakat yang telah terikat dengan sistem di suatu perusahaan, waktu bersama dengan keluarga telah berkurang karena harus bekerja berdasarkan waktu yang telah ditentukan, sehingga kehidupan bersama dengan keluarga maupun dengan masyarakat sekitar akan berkurang.

Kehidupan masyarakat yang berada di kawasan industri telah mengubah pemikiran setiap individu masyarakat dari mata pencahariannya, seperti yang asalnya bekerja sebagai petani menjadi pegawai industri, pedagang menjadi pegawai industri dan lain sebagainya. Hal ini telah membuktikan bahwa bekerja di suatu industri lebih menguntungkan dibanding bekerja sebagai petani, karena bekerja sebagai pegawai industri telah mendapat gaji disetiap bulannya, seperti contoh dalam lingkungan keluarga, suami istri umumnya bekerja sebagai pegawai pabrik, seorang istri harus bekerja di luar dengan meninggalkan anak-anaknya pada waktu jam

---

<sup>6</sup> Sulfan dan Akilah Mahmud, Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari, *Jurnal Aqidah-Ta*, Vol IV, 2018

<sup>7</sup> Zul Asyri L.A, Masyarakat Industri: konsep dan bentuk pendidikan keluarga sejahtera, *Jurnal Al-Fikra*, Vol.II, 2003

tertentu, istri bekerja di luar rumah sebagai pegawai pabrik bukan sekedar untuk membantu suami dalam masalah ekonomi melainkan untuk mengejar harta serta gengsi, hal ini juga akan berdampak terhadap keagamaan khususnya terhadap anaknya sebagai generasi penerus yang akan mengabaikan terhadap agama.

Keberagaman dalam masyarakat industri perlu diperhatikan agar dapat pemahaman tentang kesadaran beragama, oleh karena itu kesadaran beragama merupakan bagian terpenting dalam kehidupan masyarakat, tanpa agama manusia dapat melakukan perbuatan yang semena-mena, karena dalam agama terdapat suatu aturan atau sistem yang mengatur tata cara kehidupan antara manusia dengan manusia yang lainnya maupun manusia dengan Tuhannya.

Kesadaran beragama menurut Zakiah Darajdat merupakan bagian/segi agama yang hadir (terasa) dalam pikiran, yang merupakan aspek mental dari aktivitas agama, sedangkan pengalaman agama adalah bagian dari tindakan keagamaan atas unsur perasaan dalam kesadaran<sup>8</sup>. Sedangkan Abdul Aziz Ahyadi mengatakan bahwa terdapat beberapa ruang lingkup yang menjadi kesadaran beragama yaitu rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan, yang terorganisasi dalam sistem mental dan keperibadian<sup>9</sup>.

Rasa agama merupakan sesuatu yang terdapat dalam diri seseorang yang percaya akan adanya Tuhan, dengan rasa tersebut kemudian akan timbul pengalaman ketuhanan, yang dimana pengalaman ke-Tuhanan sebagai bagian dari bentuk tindakan seseorang yang melakukan interaksi dengan Tuhan. Dengan demikian keimanan seseorang akan menjadi bertambah, juga dalam sikap dan tingkah laku seseorang akan sesuai dengan aturan agama.

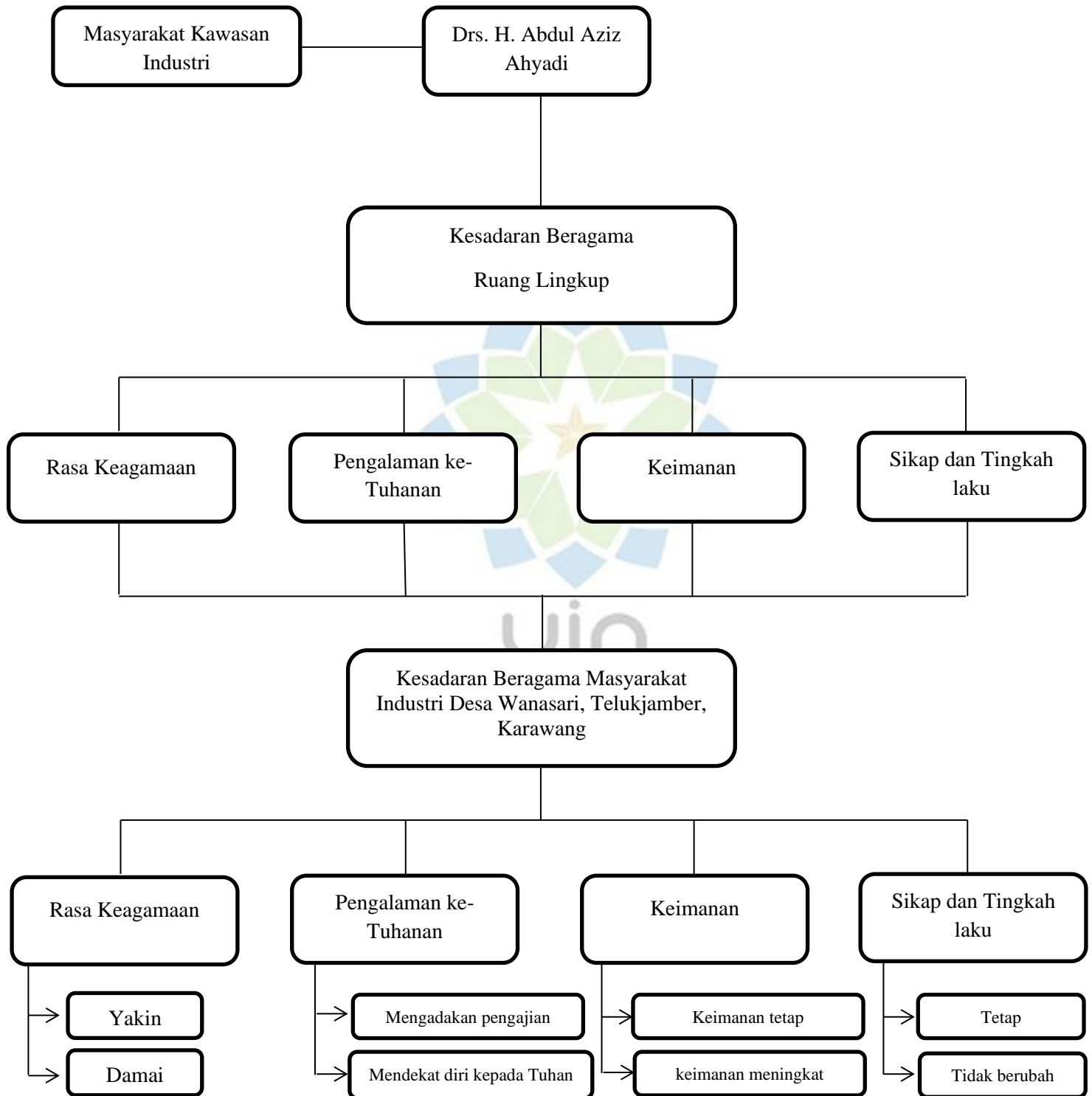
Keempat ruang lingkup di atas merupakan bagian dari kesadaran beragama, dengan memiliki rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku seseorang, maka agama yang di milikinya

---

<sup>8</sup> Bambang Syamsudin Arifin, *Psikologi Agama*, Bandung, Putaka Setia, 2008, hal 19

<sup>9</sup> Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama: Keperibadian Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011, Hal 37

akan semakin kuat dan tidak terbawa arus oleh kehidupan yang dilaluinya, meskipun berada dalam lingkungan jauh dari agama.



Bagan 1. Ruang lingkup kesadaran beragama



Berdasarkan ke empat aspek kesadaran beragama tersebut telah diketahui bahwa seseorang akan matang terhadap kesadaran beragamanya ketika empat aspek tersebut telah dipahami oleh setiap individu, akan tetapi penggambaran ke empat aspek tersebut belum sempurna jika kematangan keperibadiannya belum sempurna pula, oleh karena itu ke empat aspek tersebut sangat erat kaitannya dengan kematangan keperibadian, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seseorang akan matang kesadaran beragamanya apabila seseorang tersebut matang akan keperibadiannya, namun sebaliknya jika seseorang telah matang keperibadiannya belum tentu disertai dengan kesadaran bergama yang matang.

Seperti contoh seorang atheis, mungkin saja seorang atheis telah memiliki keperibadian yang matang namun tidak memiliki kesadaran beragama. Ada juga kesadaran yang matang terhadap inividu yang belum matang keperibadiannya, Gordon W. Allport mengatakan bahwa terdapat tiga ciri terhadap keperibadian yang matanag yaitu, berkembangnya kebutuhan sosial psikologis, kemampuan mengadakan introspeksi dan memiliki filsafat hidup yang utuh<sup>10</sup>.

#### **F. Hasil Penelitian Terdahulu**

Demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini, selain penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan, maka suatu penelitian diperlukan sebuah dukungan dari hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, oleh karena itu ada beberapa contoh yang berkaitan dengan tulisan karya ilmiah ini diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan Ahmad Cahyo Kharisma dalam tesisnya yang berjudul “Pengaruh Industrialisasi terhadap Religiusitas dan Spiritualitas Masyarakat Desa Sedati Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto” yang diterbitkan oleh Universitas Negeri Sunan Ampel pada tahun 2018. Disini menjelaskan bahwa adanya industri menyebabkan adanya perubahan terhadap religiusitas dan spiritualitas pada masyarakat

---

<sup>10</sup> Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama: Keperibadian Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011, Hal 38

tersebut. Di dalam skripsi ini juga menjelaskan adanya pengaruh dari industri akan tetapi pengaruh industri disini bukan pengaruh negatif yang ada melainkan pengaruh positif karena adanya peningkatan terhadap jamaah khususnya berjamaah dalam melaksanakan shalat.

2. Jurnal karangan Nur Mazidah tentang “Relijiusitas dan Perubahan Sosial Dalam Masyarakat Industri”, pada tahun 2011. Dalam jurnal ini menjelaskan terdapat perubahan yang terjadi terhadap perubahan religiusitas dan spiritualitas pada masyarakat Desa Karangbong sehingga membutuhkan peran pemerintah serta ulama agar tradisi keagamaan tetap berjalan dari generasi ke generasi. Skripsi ini juga menjelaskan tentang keagamaan masyarakat Desa Wanasari yang telah menjadi kawasan perindustrian, tetapi skripsi ini menjelaskan tentang kesadaran beragama pada masyarakat kawasan industri dan tidak ada perubahan meskipun setelah berubah dari Desa menjadi kawasan industri karena peran yang dilakukan tokoh agama (ulama) setempat selalu memperhatikan terhadap kesadaran beragama masyarakatnya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Dasa Putra dalam skripsinya yang berjudul “Kesadaran Beragama Pada Janda Lansia di Desa Kepayang Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir” yang diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada tahun 2016. Penelitian yang dilakukannya di fokuskan kepada janda lansia bahwa kesadaran beragama pada janda lansia dipengaruhi oleh pemahaman ajaran dari setiap individu, dan untuk menguatkan agama diperlukannya dukungan dari keluarga dan aktivitas keagamaan. Penulis juga menjelaskan tentang kesadaran beragama, bagaimana kematangan kesadaran agama bisa terjadi, hanya saja perbedaan dari subjek yang ditelitinya, skripsi Dwi Dasa Putra subjeknya kepada janda tetapi skripsi ini memfokuskan terhadap masyarakat kawasan industri, sehingga dalam skripsi ini juga menjelaskan tentang bagaimana kesadaran beragama masyarakat kawasan industri dalam mempertahankan kesadaran beragamanya.

4. Jurnal karangan Hasyim Hasanah yang berjudul “faktor-faktor pembentuk kesadaran beragama anak jalanan” pada tahun 2015. Disini menjelaskan bahwa faktor pembentuk kesadaran beragama anak jalanan terdapat dua faktor yakni intern dan ekstren. Seperti dalam faktor intern dengan adanya motivasi dari luar sehingga kesadaran dapat terbentuk, karena sejatinya anak jalanan hidup dilingkungan luar yang pada umumnya tidak mengenal agama. Hal demikian dapat dimaklumi jika dalam kesadaran beragama anak jalanan susah untuk terbentuk, sehingga membutuhkan banyak pihak dalam membantu pembentukan kesadaran beragamanya.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini tidak dilakukan dengan penulisan yang sembarangan tetapi terdapat sebuah buku pedoman yang telah diberikan oleh kampus untuk merumuskan sistem penulisan yang baik dan benar, sebagaimana telah diketahui bahwa terdapat tiga bagian dalam penulisan, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Ketiga bagian tersebut akan di uraikan satu-persatu yaitu sebagai berikut

1. Bagian awal terdiri dari sampul depan (*cover*), halaman judul, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran
2. Bagian utama, dibagi menjadi beberapa bagian di antaranya:
  - a) Bab pertama, menjelaskan tentang pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, kerangka berpikir dan sistematika penelitian
  - b) Bab kedua, berisikan tentang tinjauan pustaka yang akan membahas tentang pengertian kesadaran beragama dan masyarakat industri
  - c) Bab ketiga, tentang metodologi penelitian yang menjelaskan tentang bagaimana tata cara penelitian itu dilakukan
  - d) Bab keempat, merupakan inti dari penelitian yang membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan

- e) Bab kelima, bagian penutup yang merupakan bab bagian akhir dari sebuah pembahasan penelitian, didalamnya berisi kesimpulan dan saran
3. Bagian Akhir, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran penelitian dan riwayat hidup.

